

JABM

Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Manajemen

ISSN:0854-4190

Pengaruh Perencanaan, Pelaksanaan, Pelaporan dan Evaluasi Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Politeknik Negeri Malang.

Atika Syuliswati dan Andi Asdani

Pengaruh Tingkat Financial Distress dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015.

M Soedarman

Studi Keperilakuan Individu dalam Menggunakan Sistem Informasi Berbasis Teknologi.

Tri Rahayu Widyaningrum dan M. Iswahyudi

Analisa Pengaruh Insentif, Upah dan Absensi pada Produktivitas Karyawan Mulia Bordir di Blitar.

Sunarsasi

Peran Elemen Kemasan terhadap Perilaku Pembelian Kopi Instan Sachet.

Lina Budiarti

JABM

VOLUME 24

NOMOR 1

OKTOBER 2017

DAFTAR ISI

Volume 24

No. 1

April 2017

Pengaruh Perencanaan, Pelaksanaan, Pelaporan dan Evaluasi Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Politeknik Negeri Malang. 1-17

Atika Syuliswati dan Andi Asdani

Pengaruh Tingkat *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015. 18-35

M Soedarman

Studi Keperilakuan Individu dalam Menggunakan Sistem Informasi Berbasis Teknologi. 36-50

Tri Rahayu Widyaningrum dan M. Iswahyudi

Analisa Pengaruh Insentif, Upah dan Absensi pada Produktivitas Karyawan Mulia Bordir di Blitar. 51-58

Sunarsasi

Peran Elemen Kemasan terhadap Perilaku Pembelian Kopi Instan Sachet. 59 - 67

Lina Budiarti

Studi Keperilakuan Individu dalam Menggunakan Sistem Informasi Berbasis Teknologi

Tri Rahayu Widyaningrum

Dosen STIE Asia Malang

Email : trirahayu.wec@gmail.com

M.Iswahyudi

Dosen Universitas 17 Agustus Banyuwangi

Email : m.iswahyudibwi@gmail.com

Abstract:

This study aims to examine the factors that influence behavior interest toward individual behavior in using technology based information system. This research uses Model Technology Acceptance Model (TAM) with the addition of system quality construct. This research uses survey method and take sample as many as 50 individuals working in companies engaged in finance in Banyuwangi. Test data using WarpPLS 3.0 application. The result of this research is construct perception of ease and quality of system have positive effect to behavior interest. Furthermore, interest in behavior positively affect the behavior of individuals in using technology-based information systems. Perceptions of usefulness and attitudes have a positive effect on behavioral interest but are not significant. The implication of this research is that information technology and management information system providers should consider more about the perception of convenience, system quality, behavioral interest and individual behavior.

Keywords: *Technology Acceptance Model, System Quality, Behavioral Behavior, Individual Behavior*

PENDAHULUAN

Pada lingkungan dengan persaingan yang tinggi, teknologi informasi menjadi pendukung utama untuk dapat lebih kompetitif (Lam, Cho dan Qu, 2007). Teknologi informasi akan memproses informasi melalui sebuah sistem yang dinamakan dengan sistem informasi. Sistem informasi adalah suatu rangkaian prosedur formal pengumpulan data untuk diproses menjadi informasi yang dapat didistribusikan kepada para pemakainya (Hall, 2001;7).

Menurut Hall, (2001;18) untuk memperoleh sistem informasi perusahaan dapat memperolehnya menggunakan dua cara yaitu, *Pertama*, mengembangkan sistem yang dibakukan dari awal melalui pengembangan sistem dan *Kedua*, membeli sistem yang sudah diprogram dari para pemasok perangkat lunak. Perusahaan memutuskan untuk melakukan investasi pada

sistem informasi dikarenakan banyak hal seperti untuk memangkas biaya, memproduksi lebih banyak serta kemudahan untuk meningkatkan kualitas atas barang dan jasa dalam menopang bisnis (Legris, Ingham dan Collette, 2003).

Studi ini berfokus mengenai penerimaan atau penolakan seseorang dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi melalui determinan konstruk minat berperilaku. Davis *et al.*, (1989) menyatakan bahwa minat berperilaku adalah faktor penentu utama dalam mengukur perilaku penggunaan teknologi.

TINJAUAN TEORI

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah sekelompok unsur yang berhubungan erat satu dengan lainnya, yang fungsinya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Romney dan Steinbart (2015:3-4) mendefinisikan sistem sebagai serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, sebagian besar sistem ini terdiri dari subsistem yang lebih kecil untuk mendukung sistem yang lebih besar. Informasi adalah data yang dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Peran dari informasi ini adalah agar para *decision maker* dapat membuat keputusan yang lebih baik dengan adanya peningkatan kualitas dan kuantitas dari informasi yang diterima.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dirancang berbasis komputer yang digunakan untuk mengolah data akuntansi melalui tahapan-tahapan pemrosesan menjadi suatu informasi yang berguna (Bodnar dan Hopwood, 2004:5). sistem informasi akuntansi harus dapat mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan melaporkan data dan informasi (Romney dan Steinbart, 2015:11). Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dirancang untuk dapat mengumpulkan, memasukan dan mengolah data akuntansi yang hasil akhirnya (*output*) berupa informasi yang berguna.

Konsep Dasar Sistem Informasi Keperilakuan

Ilmu yang mempelajari perilaku manusia merupakan bagian cabang dari ilmu psikologi, sehingga beberapa teori berperilaku mengenai sistem informasi diadopsi dari ilmu ini. Aliran behaviorisma dalam cabang ilmu psikologi adalah aliran yang mempelajari perilaku yang dapat diobservasi dan diukur (Hartono, 2007;7). Aliran behaviorisma dalam sistem informasi berbasis teknologi berusaha menjelaskan bagaimana perilaku manusia terhadap sistem informasi berbasis teknologi, seperti menggunakan (menerima) atau enggan untuk menggunakan (menolak) terhadap sistem informasi berbasis teknologi (Jogiyanto, 2008;2).

Peran penting suatu informasi berbasis teknologi dalam suatu organisasi mendorong untuk semakin diperlukannya pemahaman mengenai faktor pemicu perilaku individu terhadap suatu teknologi informasi melalui teori keperilakuan. Sistem informasi keperilakuan mempelajari mengenai pengembangan suatu sistem informasi berbasis teknologi yang dilakukan oleh organisasi menjadi cara untuk mengarahkan perilaku individu dalam hubungannya dengan penggunaan suatu sistem informasi agar pemanfaatan dari sistem informasi tersebut sesuai dengan yang diharapkan (Jogiyanto, 2008;3).

Penelitian mengenai sistem informasi keperilakuan secara garis besar dikelompokkan menjadi dua aliran. Pertama, penelitian yang memfokuskan pada penerimaan sistem, adopsi sistem dan penggunaan dari sistem informasi berbasis teknologi. Kedua, penelitian yang memfokuskan pada kesuksesan mengenai implementasi sistem pada tingkat organisasi dan pengaruh perilaku penggunaan sistem informasi teknologi.

Aspek Keperilakuan dalam Penggunaan Sistem Informasi

Konsep perilaku mengenai penggunaan sistem informasi berbasis teknologi pada awalnya dijelaskan melalui *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein tahun 1980 karena kurangnya berkembangnya penelitian yang menghubungkan sikap dengan perilaku (Hartono, 2007;25). TRA mempunyai empat konstruk utama yaitu perilaku, minat keperilakuan, norma subjektif dan sikap terhadap perilaku. Perilaku adalah tindakan-tindakan atau reaksi dari suatu objek (Hartono, 2007;11). Perilaku manusia dapat berupa perilaku yang sadar, tidak sadar, diterima maupun tidak diterima. Manusia mengevaluasi penerimaan dari perilaku dengan menggunakan suatu standar pembandingan yang disebut dengan norma sosial dan melakukan regulasi perilaku dengan menggunakan kontrol sosial.

Ketika mempelajari mengenai sistem informasi berbasis teknologi pada suatu organisasi, tentu tidak lepas dari perilaku-perilaku individu yang ada dalam organisasi. Walaupun pihak manajemen mengambil keputusan untuk mengadopsi suatu sistem informasi berbasis teknologi, tetapi implementasi dari sistem tergantung pada penerimaan dan penggunaan masing-masing individu. Banyak penelitian yang menemukan bahwa penyebab kegagalan dari suatu implementasi sistem informasi berbasis teknologi terletak pada aspek keperilakuannya (Jogiyanto, 2008:1).

Merubah perilaku tidak dapat dilakukan secara langsung ke perilakunya, harus dilakukan melalui penentu atau penyebab dari perilaku tersebut. Menurut Jogiyanto (2008) salah satu penentu perilaku adalah kepercayaan individu mengenai sistem informasi berbasis teknologi yang digunakannya.

Jadi agar sistem informasi berbasis teknologi dapat diterima dengan baik oleh penggunanya, maka perilaku menolak perlu dirubah atau sistem informasi perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar pemakainya mau berperilaku menerima.

Teori Perilaku Penerimaan Teknologi Informasi

Salah satu teori yang menjelaskan mengenai penggunaan suatu sistem informasi berbasis teknologi yang dianggap sangat berpengaruh dan paling umum digunakan untuk menjelaskan mengenai penerimaan individu terhadap suatu sistem informasi berbasis teknologi adalah model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*). Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Davis (1989) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein (1980).

Technology Acceptance Model (TAM)

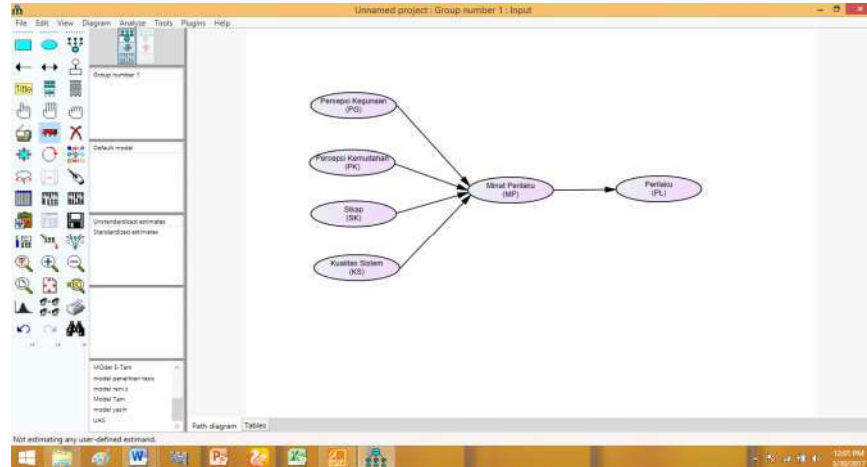
Model penerimaan teknologi *Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan oleh Davis *et al.*, (1989). TAM merupakan pengembangan dari TRA tetapi TAM berbeda dengan TRA. TAM lebih menekankan untuk menjelaskan, memprediksi dan menginterpretasikan perilaku individu terkait dengan penerimaan suatu teknologi (Diatmika, 2015). Jadi penerimaan individu mengenai suatu teknologi ditunjukkan oleh adanya kemauan individu untuk menggunakan teknologi.

TAM menjelaskan bahwa minat perilaku dipengaruhi oleh adanya keyakinan individu. Keyakinan individu berasal dari konstruk persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan yang minat berperilaku individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan suatu sistem tertentu dengan sikap sebagai variabel mediasi (Diatmika, 2015). Model TAM masih terus diuji dalam berbagai konteks sistem informasi berbasis teknologi dan latar belakang yang berbeda-beda (Diatmika, 2015). Proses penerimaan teknologi akan menghasilkan hasil yang berbeda pada lingkungan yang berbeda, sehingga penelitian mengenai konstruk teori penerimaan teknologi ini masih sangat penting untuk dilakukan dengan menambahkan konstruk-konstruk di luar TAM.

Beberapa penelitian berikut menggabungkan konstruk TAM dengan konstruk di luar TAM yang digunakan untuk menjelaskan minat perilaku untuk menggunakan sistem informasi berbasis teknologi Agag dan El-Masry (2016), Amaro dan Duarte (2015), Ayeh *et al.*, (2013), Lam *et al.*, (2007). Windarta (2011) menemukan bahwa masih terdapat konstruk di luar TAM, sehingga penting bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan konstruk baru di luar model TAM (Venkatesh *et al.*, 2003).

Rerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

Studi ini menggabungkan beberapa konstruk untuk mengidentifikasi minat keperilakuan penggunaan sistem informasi berbasis teknologi. Penelitian ini merupakan pengembangan model TAM dengan penambahan konstruk kualitas sistem. Konstruk yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap, kualitas sistem, minat perilaku dan perilaku. Berikut adalah model penelitian :



Gambar 1. Model Penelitian

Konsep Perilaku

Davis *et al.*, (1989) menyatakan bahwa perilaku merupakan indikator utama dalam model penggunaan teknologi. Ajzen (1991) mendefinisikan perilaku sebagai tindakan nyata dari individu. Jadi dapat dikatakan bahwa perilaku dapat memprediksi keberhasilan dan kegagalan penggunaan teknologi informasi. Venkatesh dan Davis (2000) melakukan penelitian mengenai konstruk yang mempengaruhi perilaku, yaitu minat perilaku yang dipengaruhi oleh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan sikap pengguna. Beberapa penelitian selanjutnya (Hsu dan Chiu, 2004; Lee *et al.*, 2005; Yu *et al.*, 2009; Chen dan Hung, 2016; dan Kim *et al.*, 2016) melakukan manipulasi hubungan antara beberapa konstruk terhadap minat perilaku dengan alasan untuk mengetahui determinan minat perilaku terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku terhadap perilaku individu.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Perilaku

Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu yang menganggap bahwa dengan menggunakan sistem tertentu kinerjanya akan

meningkat (Davis, 1989). Baridwan (2002) mendefinisikan persepsi kemudahan sebagai tingkat kepercayaan individu bahwa jika individu menggunakan sistem tertentu, maka hasil pekerjaannya akan meningkat. Dalam penelitian ini persepsi kegunaan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa dengan mengimplementasikan sistem informasi berbasis teknologi akan dapat meningkatkan kinerjanya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi kegunaan terhadap minat perilaku untuk menggunakan sistem informasi berbasis teknologi antara lain penelitian Chiu *et al.*, 2005, Alsajjan dan Dennis (2010), Ayeh *et al.*, (2013), Hsu dan Lu (2004), Wang dan Sun (2016), Lee dan Ming (2009). Lee dan Ming (2009) meneliti mengenai minat investor untuk menggunakan aplikasi *online trading* di Taiwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat investor untuk menggunakan aplikasi *online trading*. Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian:

H₁: Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat individu untuk menggunakan sistem informasi berbasis teknologi.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Perilaku

Persepsi kemudahan penggunaan diartikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa untuk menggunakan sistem tertentu tidak memerlukan usaha yang keras (Davis, 1989). Agag dan El-Masry (2016) mendefinisikan persepsi kemudahan sebagai tingkat usaha yang rendah untuk berpartisipasi dalam komunitas *travel online*, dengan kata lain, untuk berpartisipasi dalam perjalanan online tidak dibutuhkan usaha yang keras. Dalam penelitian ini persepsi kemudahan diartikan sebagai tingkat kepercayaan individu bahwa menggunakan sistem informasi berbasis teknologi adalah hal yang mudah dan dalam menggunakannya tidak memerlukan usaha yang keras.

Beberapa penelitian menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat seseorang untuk menggunakan sistem informasi berbasis teknologi antara lain (Lee dan Ming, 2009; Wang, 2002; Lee *et al.*, 2005; Yu *et al.*, 2009 dan Pai dan Huang, 2010). Berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Yi *et al.*, (2006) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat dalam menggunakan sistem informasi. Yi *et al.*, (2006) meneliti mengenai minat untuk menggunakan PDA pada profesi dokter di daerah timur US. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan PDA.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian diatas, peneliti mencoba untuk menguji kembali konstruk persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat, untuk itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat individu untuk menggunakan sistem informasi berbasis teknologi.

Pengaruh Sikap Terhadap Minat Perilaku

Sikap didefinisikan sebagai tingkat evaluasi diri ketika seseorang merasa diuntungkan ataupun tidak diuntungkan melalui beberapa objek (Ajzen, 1991). Davis (1989) mendefinisikan sikap sebagai perasaan positif atau negatif seseorang dalam menggunakan sistem tertentu. Pada penelitian ini sikap diartikan sebagai persepsi positif atau negatif individu dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi. Konstruk sikap dijelaskan melalui TRA dan TAM. TRA dan TAM menghubungkan sikap dengan minat perilaku. Davis (1989) menyatakan bahwa TAM secara konsisten menunjukkan bahwa niat individu untuk menggunakan sistem tertentu ditentukan oleh sikapnya terhadap penggunaan sistem.

Beberapa penelitian terdahulu yang menghubungkan sikap dengan minat perilaku antara lain (Wu dan Chen, 2005; Chau dan Hu, 2002; Lam *et al.*, 2007; Pavlou dan Fygenson, 2013; Buchan, 2014 dan Kim *et al.*, 2016). Chau dan Hu (2002) menguji variabel sikap terhadap minat berperilaku dalam konteks penggunaan teknologi *telemedicine*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap berpengaruh positif terhadap minat para dokter dalam menggunakan teknologi *telemedicine*.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti mencoba menguji kembali pengaruh dari sikap terhadap minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Sikap berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi.

Pengaruh Kualitas Sistem Terhadap Minat Perilaku

Kualitas sistem berdasarkan pada karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi dan dapat memberikan manfaat serta karakteristik kinerja suatu sistem (Urbach dan Muller, 2011). Pentingnya kualitas sistem terkait dengan adanya kesalahan yang ada dalam sistem, kemudahan dalam menggunakan sistem, stabilitas kinerja sistem, waktu respon dan fleksibilitas sistem (Wu dan Wang, 2006). Kim *et al.*, (2009) dalam penelitiannya pada sistem informasi berbasis teknologi menemukan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap penggunaan suatu sistem. Meta analisis yang dilakukan Petter dan McLean (2009) menunjukkan pada sembilan penelitian yang meneliti mengenai pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaannya, selain itu kualitas sistem berpengaruh kuat dan

signifikan pada penggunaan dan kepuasan pengguna sistem. Jadi dalam konteks ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi atau semakin baik kualitas sistem, besar kemungkinan akan berpengaruh terhadap minat individu untuk menggunakan sistem. Untuk itu dapat dirumuskan hipotesis berikut :

H4: Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi.

Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Perilaku

Davis *et al.*, (1989) menyatakan bahwa minat merupakan indikator utama dalam model penggunaan teknologi. Ajzen (1991) menjelaskan bahwa minat merupakan faktor dari motivasi yang dapat mempengaruhi suatu perilaku melalui indikasi seberapa besar usaha yang seorang lakukan untuk mencoba, melakukan seberapa banyak usaha yang dilakukan untuk melakukan suatu perilaku. penelitian yang dilakukan Ajzen (1991), Venkatesh dan Davis (2000), Kim *et al.*, (2016) menemukan bahwa minat merupakan faktor utama yang menjadi penentu perilaku individu dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara minat perilaku dengan perilaku individu (Venkatesh dan Davis, 2000; Cheung dan To, 2016; Kim *et al.*, 2016, Yilmaz dan Ozer., 2008). Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5: Minat perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku individu dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian positif kuantitatif, menggunakan data primer berupa kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi dipilih sebagai objek penelitian karena Banyuwangi menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan dan telah mempunyai cabang di beberapa daerah di Banyuwangi. Penentuan ukuran sampel sesuai dengan yang disarankan Abdillah dan Hartono, (2015) yaitu 10 sampel per jalur sehingga didapatkan sampel minimal 50 perusahaan. *Pilot test* dilakukan pada 30 perusahaan di provinsi Bali.

Pengumpulan data menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan pengambilan sampel secara bola salju yang dilakukan dengan mengumpulkan sampel dari satu jaringan (Hartono, 2010; 99). Selanjutnya peneliti mengirimkan kuesioner *soft copy* melalui link *google*

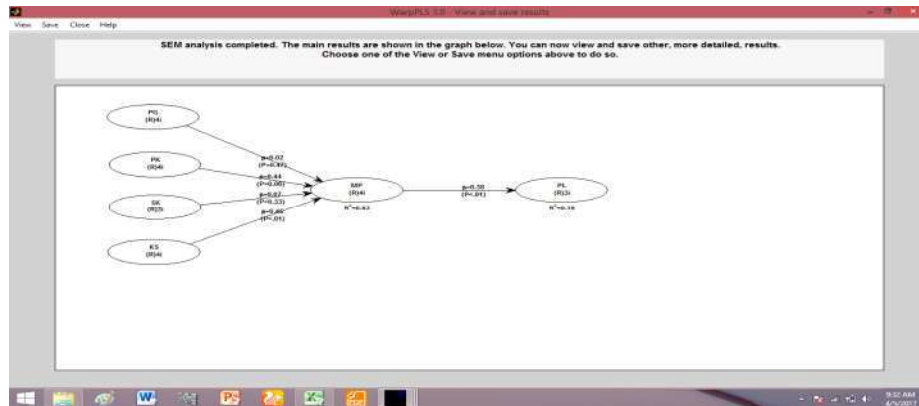
form kepada seorang yang dikenal pada suatu instansi, kemudian akan diteruskan kepada rekanan-rekanan dari instansi tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden, kuesioner yang disebarakan sejumlah 75 kuesioner dan kembali sebanyak 53 kuesioner dengan tingkat *respon rate* 70,67%, kemudian dari 53 kuesioner terdapat tiga kuesioner yang tidak dapat digunakan karena tidak diisi dengan lengkap. Sehingga jumlah kuesioner yang dapat digunakan sebanyak 50 kuesioner.

Dari 50 responden yang berpartisipasi sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 37 responden (74%), rata-rata responden berusia 26 tahun dan sebagian besar lulusan SMK/SMA yang sudah berpengalaman kerja antara 1 sampai dengan 2 tahun. Dilihat dari jabatannya sebagian besar responden menjabat sebagai *accounting*.

Uji hipotesis menggunakan aplikasi *warpPLS (partial least square) 3.0*. pengujian terhadap kelima hipotesis tersebut dengan melihat besarnya nilai *p-value*. Nilai *p-value* output *warpPLS* adalah *p-value* untuk pengujian *two tailed*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pengujian *one tailed* sehingga hasil *output* dari *warpPLS* harus dikonversikan menjadi *one tailed*. Apabila nilai koefisien jalurnya positif dan nilai *p-value* kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima.



Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1: Hasil Penelitian

Hipotesis	Hipotesis	Nilai Koefisien Jalur	Nilai p (one tailed)	Interpretasi arah hubungan dan signifikansi	Keputusan
H1	PG → MP	0.016	0.236	Positif, tidak signifikan	Ditolak
H2	PK → MP	0.445	0.031	Positif, sig < 0,05	Diterima
H3	SK → MP	0.067	0.166	Positif, tidak signifikan	Ditolak
H4	KS → MP	0.447	0.001	Positif, sig < 0,05	Diterima
H5	MP → PL	0.383	0.001	Positif, sig < 0,05	Diterima

Hipotesis 1 menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi. Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.016 dan nilai *p-value* sebesar 0.236 sehingga hipotesis 1 ditolak. Meskipun nilai koefisien jalur menunjukkan nilai yang positif tetapi nilai *p-value* melebihi batas toleransi kesalahan sehingga hipotesis 1 ditolak, hal ini berarti bahwa meskipun sistem yang digunakan itu bermanfaat untuk pekerjaannya, namun tidak mempengaruhi minat dari pengguna sistem untuk menggunakan sistem informasi tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Venkatesh dan Davis (2000), Wang (2002), Hsu dan Chiu (2004), Lee *et al.*, (2005) yang menemukan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi. Pada tabel 1 dapat dilihat nilai koefisien jalur 0.445 dan nilai *p-value* 0.031 sehingga hipotesis 2 diterima. Hal ini berarti semakin individu merasa bahwa sistem informasi itu mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Ketika seseorang menganggap bahwa menggunakan sistem informasi berbasis teknologi merupakan hal yang mudah, maka semakin besar keinginan seseorang untuk menggunakan sistem informasi berbasis teknologi yang pada akhirnya memunculkan keinginan untuk terus menggunakan sistem informasi berbasis teknologi dalam bekerja. Jadi dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan menjadi salah satu faktor penentu minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lee dan Ming, 2009; Wang, 2002; Lee *et al.*, 2005; Yu *et al.*, 2009 dan Pai dan Huang, 2010 yang menemukan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat perilaku untuk menggunakan sistem informasi tertentu.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi. Dapat dilihat pada tabel 1 nilai koefisien jalur 0,067 dan nilai *p-value* 0,166 sehingga hipotesis 3 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut sikap memiliki pengaruh positif terhadap minat individu dalam menggunakan sistem

informasi berbasis teknologi tetapi tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa sikap yang positif akan memunculkan minat perilaku untuk menggunakan sistem informasi berbasis teknologi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wu dan Chen, 2005; Chau dan Hu, 2002; Lam *et al.*, 2007; Pavlou dan Fygenson, 2013; Buchan, 2014 dan Kim *et al.*, 2016 yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif signifikan terhadap minat individu dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi. Dilihat dari tabel 5.1 dapat diketahui besarnya nilai koefisien jalur 0,447 dan *p-value* 0,001 sehingga hipotesis 4 diterima. Hal ini berarti semakin baik kualitas sistem informasi yang digunakan maka akan semakin besar keinginan seseorang untuk menggunakannya. Ketika sistem informasi yang digunakan mempunyai kualitas yang baik, maka akan semakin besar keinginan seseorang untuk menggunakan sistem informasi, yang pada akhirnya akan memunculkan keinginan untuk terus menggunakan sistem tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa kualitas sistem menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan minat individu untuk menggunakan sistem informasi berbasis teknologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wu dan Wang (2006), Kim *et al.*, (2009) dan Petter dan McLean (2009) yang menemukan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap minat individu untuk menggunakan sistem informasi.

Hipotesis 5 menyatakan bahwa minat perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku individu dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi. Pada tabel 1 dapat diketahui besarnya nilai koefisien jalur 0,383 dan nilai *p-value* 0,001 sehingga hipotesis 5 diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui minat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku individu untuk menggunakan sistem informasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Venkatesh dan Davis, 2000; Cheung dan To, 2016; Kim *et al.*, 2016, Yilmaz dan Ozer., 2008 pada konteks penggunaan sistem memberikan bukti empiris bahwa minat perilaku merupakan faktor utama yang menentukan perilaku individu. Minat perilaku individu dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi muncul karena adanya keinginan individu untuk terus dan tetap menggunakan sistem dalam bekerja. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa minat perilaku menjadi salah satu faktor penentu dari perilaku individu untuk menggunakan sistem informasi berbasis teknologi tertentu.

KESIMPULAN DAN KETERBASAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku individu dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi ditentukan oleh minat perilaku individu. Minat perilaku individu dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan kualitas sistem. Penelitian ini memberikan bukti bahwa minat perilaku menjadi faktor utama penentu perilaku. Selain itu, kualitas sistem menjadi faktor yang paling dominan pada minat perilaku daripada persepsi kemudahan. Minat perilaku mengindikasikan bahwa individu mempunyai hasil evaluasi yang positif terhadap perilaku individu dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa persepsi kegunaan dan sikap memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku individu. Persepsi kegunaan dan sikap pada penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap minat perilaku tetapi tidak signifikan.

Implikasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam mempertimbangkan praktik perancangan dan pengembangan sistem informasi berbasis teknologi. Para pengembang teknologi informasi dapat lebih mempertimbangkan ke empat faktor diatas dalam mengevaluasi minat perilaku terhadap perilaku dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah terkait penyebaran kuesioner kepada responden. Peneliti menggunakan metode *snowball sampling* dan kuesioner menggunakan *link google form*. Berdasarkan hal tersebut peneliti tidak dapat mengontrol penyebaran kuesioner, peneliti hanya dapat melakukan konfirmasi kepada beberapa responden. Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya pada topik sistem informasi adalah pertama, penelitian dapat dilakukan pada bidang yang berbeda sehingga mungkin akan memberikan hasil yang berbeda. Kedua, mempertimbangkan lagi metode pengumpulan data dan aplikasi yang digunakan dalam penyebaran kuesioner, sehingga dapat dilakukan kontrol terhadap penyebaran kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Agag, G., & El-Masry, A. 2016. Understanding Consumer Intention to Participate in Online Travel Community and Effect Consumer Intention to Purchase Travel Online and WOM : An Integration of Innovation Diffusion Theory and TAM with Trust. *Elsevir. Computers in Human Behavior*. 60,97-111.
- Alsajjan, Bander. Charles Dennis. 2010. Internet banking acceptance model : Cross-market examination. *Journal of Business Research*. 63, 957-963.
- Amaro, S., & Duarte, P. 2015. An integrative model of consumers' intentions to purchase travel online. *Elsevir. Tourism Management*. 46,64-79.

- Ayeh, J.K., Norman Au., Rob Law. 2013. Predicting the intention to use consumer-generated media for travel planning. *Tourism Management*. 35, 132-143.
- Baridwan, Z. 2012. Analisis berperilaku individu terhadap implementasi sistem informasi akuntansi : model penerimaan dan kesuksesan sistem informasi berbasis teknologi. *Disertasi*. Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Brawijaya.
- Bodnar, George H. dan William S Hopwood. 2004. Accounting Information Systems Ninth Edition. Sapatra, Julianto Agung dan Setiawati, Lilis, T. (Penerjemah). Sistem Informasi Akuntansi. Andi.
- Buchan, Howard F. 2014. Ethical Decision Making in The Public Accounting Profession : an Extension of Ajzen's Theory of Planned Behavior. *Jstor. Journal of Business Ethics*. Vol.61 (2), 165-181.
- Chau, Patrick Y.K., dan Paul Jen-Hwa Hu. 2002. Investigating Healthcare Professional's Decisions To Accept Telemedicine Technology : an Empirical Test of Competing Theories. Elsevir. *Information and Management*. Vol.39, 297-311.
- Chiu, Yu-Bin. 2005. Gender Differs : Assessing a model of online purchase intentions in e-tail service. *International Journal of Service Industry Management*. 16 (5), 416-435.
- Cheung, Millissa F.Y dan W.M. To. 2016. Service Co-creation in Social Media : an Extension of The Theory of Planned Behavior. *In Human Behavior*. 65, 260-266.
- Davis, Fred D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use And User Acceptance Of Information Technology, *MIS Quarterly*. ABI/Inform Global. *Management Science*, 319.
- Diatmika. I. W. B. 2015. Determinan Minat Berperilaku Penerimaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi. *Tesis*. Program Magister Akuntansi Universitas Brawijaya.
- Hartono, Jogiyanto. 2007. Sistem Informasi Berperilaku. Yogyakarta ; Andi.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. Sistem Informasi Berperilaku. Yogyakarta ; Andi.
- Hsu, C.L., dan Hsi-Peng Lu. 2004. Why do people play on-line games? An extended TAM with social influences and flow experience. *Information and Management*. 41,853-868.
- Kim, C., Oh, E., Shin, N. and Chae, M. 2009. An empirical investigation of factors affecting ubiquitous computing use and U-business value. *International Journal of Information Management*. Vol. 29 (6) 436-448.
- Kim, Eunice, Jung-Ah Lee, Yongjun Sung & Sejung Marina Choi. 2016. Predicting Selfie Posting Behavior on Social Networking Sites : An Extension of Theory of Planned Behavior. Elsevir. *Computer in Human Behavior*. 62, 116-123.

- Lam, Terry., Vincent Cho, dan Hailin Qu. 2007. A Study Of Hotel Employee Behavioral Intentions Toward Adoption Of Information Technology. Elsevier. *International Journal of Hospitality Management*. 26,9-65.
- Lee, C. dan Ming. 2009. Predicting and Explaining the Adoption of Online Trading : An Empirical Study in Taiwan. *Decision Support Systems*. 47, 133-142.
- Lee, Hae Young., Yong-Ki Lee, dan Dowan Kwon. 2005. The Intention To Use Computerized Reservation Systems : The Moderating Effects Of Organization Support And Supplier Incentive. Elsevier. *Journal Of Business Research*. 58,1552-1561.
- Pai, Fan-Yun dan Kai-I Huang. 2010. Applying the Technology Acceptance Model to the Introduction of Healthcare Information Systems. Elsevier. *Technological Forecasting and Social Change*. doi.10.1016/j.techfore.2010.11.007.
- Pavlou, Paul A & Mendel Fyngenson. 2006. Understanding and Predicting Electronic Commerce Adoption : An Extension of The Theory of Planned Behavior. Jstor. *Mis Quarterly*. Vol.30 (1), 115-143.
- Petter, S. and McLean, E.R. 2009. A meta-analytic assessment of the DeLone and McLean IS success model (An examination of IS success at the individual level). *Information & Management*. Vol. 46 (3) 159-166.
- Romney, Marshall B & Paul John Steinbart. 2015. Sistem Informasi Akuntansi, edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- Urbach, N. and Muller, B. 2011. The updated DeLone and Mclean model of information systems success. in Dwivedi, Y.K., Wade, M.R. and Schneberger, S.L. (Eds), *Information Systems Theory: Explaining and Predicting Our Digital Society Integrated Series in Information Systems*, Springer, New York, NY, Vol. 1, pp. 1-18.
- Venkatesh, V & D. Davis. 2000. A Theoretical Extension of The Technology Acceptance Model : Four Longitudinal Field Studies. ABI Inform Global. *Management Science*. 186.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B. 2003. User Acceptance of Information Technology : Toward a Unified View. *Mis Quarterly*. Vol. 27 (3), 425-478.
- Wang, Q., Sun Xu. 2016. Investigating gameplay intention of the elderly using an extended technology acceptance model (ETAM). *Technological Forecasting & Social Change*. 107, 59-68.
- Wang, Yi-Sung. 2002. The Adoption Of Electronic Tax Filling Systems : An Empirical Study. Pergamon. *Government Information Quarterly*. 20, 333-352.
- Windarta, I. W. D. C. 2011. Determinan Minat Keperilakuan untuk Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi. *Tesis*. Program Magister Akuntansi Universitas Brawijaya.

- Wu, I. L & J. L. Chen. 2005. An Extension of Trust and TAM Model With TPB in The Initial Adoption Ofon-Line Tax : An Empirical Study. Elsevir. *Human Computer Studies*. 62, 784-808.
- Wu, J.H. and Wang, Y.M. 2006. Measuring KMS success: a respecification of the Delone and Mclean's model. *Information and Management*. Vol. 43 (1) 728-739.
- Yilmaz, E & Ozer. 2008. Information Technology Usage of Accountants. *International Conference on Management and Economics "Current Issues in Emerging Economics in Global Perspective*. Vol.2, 318-334.
- Yi, Mun Y., Joyce D. Jackson, Jae S.Park, dan Janice C. Probst. 2006. Understanding Information Technology Acceptance By Individual Perofessionals: Toward An Intergrative View. Elsevier. *Information and Management*. 43,350-363.
- Yu, Ping. Haocheng Li dan Marie-Pierre Gagnon. 2009. Health IT Acceptance Factors In Long-Term Care Facilities A Cross-Sectional Survey. Elsevier. *International Journal of Medical Informatics*. 78, 219-229.